

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan merupakan suatu wadah untuk mencerdaskan generasi bangsa dan membentuk generasi muda yang beriman dan bertaqwa kepada Allah. Pendidikan merupakan suatu jenjang yang harus dilalui setiap orang, karena pendidikan menjadi modal penting untuk mencapai harapan di masa yang akan datang. Sebuah pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila pendidikan tersebut mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.² Seperti di Indonesia, pemerintah mewajibkan pendidikan selama 12 tahun wajib belajar, kebijakan tersebut ditetapkan sebagai salah satu upaya supaya dapat mencetak generasi bangsa Indonesia yang berpendidikan, beriman dan berkarakter. Hal tersebut sesuai dengan bunyi UU. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 yang berbunyi :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.³

Di dalam Al-Qur’an sebagai pedoman bagi umat Islam, yang di dalamnya memuat seluruh ajaran agama Islam, termasuk salah satunya pendidikan. Menurut Salih Abdullah Salih dalam bukunya *Islamic Education : Qur’anic Outlook*, beliau mengungkapkan bahwa Al-Qur’an adalah “Kitab Pendidikan”, dengan alasan : *Pertama*, apabila dilihat dari surat pertama yang diturunkan yaitu Surat Al-‘Alaq ayat 1-5 berisi perintah membaca. Pengertian membaca dalam konteks ini memiliki arti

² Wina Sanjaya, “*Kurikulum dan Pembelajaran*”, (Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP, 2008), hal.147.

³*Ibid*, hal.151.

yang luas. *Kedua*, apabila dilihat dari segi asalnya, dalam beberapa sifat-Nya, Allah juga memperkenalkan diri-Nya sebagai pendidik. *Ketiga*, apabila dilihat dari segi pembawaannya, Nabi Muhammad SAW, beliau juga tampil sebagai pendidik. *Keempat*, apabila dilihat dari nama lain Al-Qur'an, Al-Qur'an secara harfiah memiliki makna bacaan atau yang dibaca. Sedangkan, membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki dalam pendidikan. *Kelima*, apabila dilihat dari misi utamanya, Al-Qur'an membawa misi utama yaitu mengenai pembinaan akhlak. Al-Qur'an selain berisi mengenai ajaran-ajaran tentang pendidikan terutama dalam bidang akhlak, juga telah memberi isyarat dan inspirasi bagi lahirnya konsep pendidikan. Maka dari itu, betapa pentingnya pendidikan bagi manusia.⁴

Di dalam Al-Qur'an, telah dijelaskan mengenai keutamaan orang yang menuntut ilmu. Salah satunya terdapat dalam Q.S. Al-Mujadallah : 11, Allah SWT., berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang

⁴ Abuddin Nata, "Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an", (Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP, 2016), hal.3.

yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁵

Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan pendidikan, maka diperlukan strategi, metode, teknik, taktik, dan evaluasi dalam proses pembelajaran.⁶ Dalam suatu pembelajaran tentunya diperlukan guru, supaya ilmu yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Seorang guru memiliki tugas untuk mendidik, mengajar, melatih, mengevaluasi, dan terus memperbaiki, proses ini perlu dilakukan sebagai bentuk proses kehidupan dalam pendidikan.⁷

Guru atau pendidik adalah orang dewasa yang memiliki tanggungjawab memberi bimbingan kepada anak didik dalam perkembangannya baik jasmani maupun rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di bumi, dan sebagai makhluk sosial.⁸ Selain itu, guru juga berperan penting dalam pendidikan karakter siswa karena guru merupakan sosok yang dapat memberikan contoh bagi semua siswa.⁹ Seorang guru diharapkan memiliki kompetensi dalam dirinya. Seperti dijelaskan dalam UU. No. 14 Tahun 2005, pasal 10 ayat (1) menyatakan :

“Kompetensi guru sebagaimana dimaksud Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.¹⁰

Keberadaan agama di muka bumi ini tentunya memiliki tujuan, salah satunya yaitu untuk menjadi aturan bagi manusia dalam menjalani

⁵ Muhammad Shohib, *“Al-Qur’an dan Terjemah”*, (Bandung : PT SYGMA EXAMEDIA ARKANLEEMA, 2009), hal.543

⁶ Wina Sanjaya, *“Kurikulum dan Pembelajaran”*, (Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP, 2008), hal.148.

⁷ Yohana Alfiani Ludo Buan, *“Guru dan Pendidikan Karakter”*, (Jawa Barat : CV. Adanu Abimata, 2020), hal.3.

⁸ *Ibid*, hal.1.

⁹ *Ibid*, hal.4.

¹⁰ *Ibid*, hal.10.

hidup di dunia yang sementara.¹¹ Agama berasal dari kata “*religio*” yang memiliki arti *obligation*/kewajiban. Agama dalam *Encyclopedia of philosophy* merupakan kepercayaan terhadap Tuhan yang selalu hidup, yaitu kepada jiwa dan kehendak ilahi yang mengatur alam semesta dan mempunyai hubungan moral dengan umat manusia. Agama merupakan pengalaman dunia dalam diri seseorang tentang ketuhanan disertai keimanan dan peribadatan.¹² Sedangkan pengertian Islam secara harfiah memiliki beberapa pengertian diantaranya damai, selamat, tunduk dan bersih.¹³

Menurut Zakiah Drajat dalam bukunya *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, pendidikan agama islam merupakan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik supaya dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁴ Sedangkan menurut Muhaimin guru pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai orang yang menguasai ilmu pengetahuan agama Islam sekaligus mampu untuk mentransfer ilmu pengetahuan agama Islam, internalisasi serta Amaliah, mampu menyiapkan peserta didik supaya mereka dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan daya kreatifitasnya untuk kemaslahatan diri dan masyarakat mampu menjadi model dan konsultan bagi peserta didik, memiliki kepekaan terhadap informasi, intelektual dan moral spiritual serta mampu mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik sehingga mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun pribadi yang diridhoi oleh Allah SWT.¹⁵

¹¹ Asep Rudi Nurjaman, “*Pendidikan Agama Islam*”, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2020), hal.20.

¹² Yusron Masduki dan Idi Warsah, “*Psikologi Agama*”, (Palembang : Tunas Gemilang Press, 2020), hal.5.

¹³ Asep Rudi Nurjaman, “*Pendidikan Agama Islam*”, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2020), hal.08.

¹⁴ Nino Indrianto, “*Pendidikan Agama Islam Interdisipliner*”, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020), hal.3.

¹⁵ Siti Rukhayati, “*Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga*”, (Salatiga : Lp2m IAIN Salatiga, 2020), hal.14.

Tujuan pendidikan salah satunya yaitu membentuk karakter peserta didik. Berdasarkan judul yang telah diangkat, maka peneliti akan membahas salah satu macam karakter yaitu karakter religius. Menurut Narwanti, karakter religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksana ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius merupakan karakter utama yang harus diinternalisasikan dan dibiasakan kepada anak khususnya peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari. Karakter religius dapat dilatih dan ditanamkan melalui pendidikan di sekolah. Maka dari itu, penanaman karakter religius perlu ditanamkan sejak dini, supaya dapat tertanam dalam jiwa peserta didik sejak dini, sehingga diharapkan dapat tercermin dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Macam-macam sikap religius meliputi patuh, toleran dan hidup rukun.¹⁷ Pada penelitian ini, peneliti terfokus untuk melakukan penelitian terhadap tiga sikap tersebut, dikarenakan *pertama*, sikap patuh merupakan suatu sikap yang menunjukkan ketaatan dan kesetiaan.¹⁸ Tujuan membentuk sikap patuh karena sikap ini menjadi langkah awal bagi peserta didik untuk menaati peraturan yang berlaku. *Kedua*, sikap toleran merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.¹⁹ Seperti di SMPN 1 Trenggalek, warga sekolahnya terdiri dari beberapa agama, sehingga penting membentuk sikap toleransi supaya kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan lancar. *Ketiga*, sikap hidup rukun berarti sikap hidup dalam suasana damai dan tenteram.²⁰ Tujuan membentuk sikap ini untuk membentuk situasi, kondisi, suasana,

¹⁶ Rianawati, "*Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*", IAIN Pontianak Press, hal.28.

¹⁷ Harits Azmi Zanki, "*Penanaman Budaya Religius di Lingkungan Madrasah*", (Jawa Barat : CV Adanu Abimata, 2021), hal.24.

¹⁸ Ahmad Kusaeri, "*Akidah Akhlak*", (Bandung : Grafindo Media, 2008), hal.40.

¹⁹ Musrifah, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam", *dalam Jurnal Edukasia Islamika*, Vol.1, No.1, Desember 2016, hal.123.

²⁰ Tim Tunas Karya Guru, "*PASTI BISA Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*", (Penerbit Duta, 2017), hal.76.

lingkungan belajar yang damai dan tenteram. Sehingga peserta didik, guru warga sekolah merasa nyaman untuk belajar maupun bekerja.

Hal pertama yang perlu diperhatikan guru dalam membentuk karakter religius yaitu terkait strategi. Menurut Beckman, strategi yaitu alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan tugas.²¹ Strategi guru PAI merupakan suatu cara atau usaha yang dilakukan oleh guru PAI untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai yaitu dalam hal membentuk karakter religius peserta didik terutama meliputi sikap patuh, toleran dan hidup rukun. Guru PAI di SMPN 1 Trenggalek memiliki cara atau usaha yang dapat menjadi teladan untuk membentuk sikap patuh, toleran dan hidup rukun. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Muslimatun Kartiksasi selaku Guru PAI di SMPN 1 Trenggalek, beliau mengungkapkan bahwa guru harus berperan aktif dalam upaya untuk membentuk sikap patuh, toleran dan hidup rukun. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara memiliki sikap penyayang kepada peserta didik yang berdampak pada hubungan antara guru PAI dengan peserta didik menjadi akrab antara satu sama lain, selalu meminta laporan kegiatan, menanamkan dalam diri guru bahwa aku adalah teladan dimanapun aku berada, dan dapat menempatkan diri sebagai teman bagi peserta didik.²² Karakter religius memiliki peranan yang sangat penting bagi peserta didik, karena untuk menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, maka dari itu karakter religius perlu dibentuk supaya peserta didik memiliki dan berperilaku sesuai dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.²³ Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMPN 1 Trenggalek.

²¹ Rahmi Ramadhani, dkk., *"Belajar dan pembelajaran"*, Yayasan Kita Menulis, Juli 2020, ISBN :978-623-6512-58-6, hal.42.

²² Hasil wawancara dengan Ibu Muslimatun Kartikasasi, 07 Februari 2022, pukul 08.30.

²³ Sukatin dan M.Shoffa Saifillah Al-Faruq, *"Pendidikan Karakter"*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2021), hal.148.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian, maka peneliti menentukan fokus penelitian yang akan dilakukan, yaitu :

1. Bagaimana Cara Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Patuh Peserta Didik di SMPN 1 Trenggalek?
2. Bagaimana Cara Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Toleran Peserta Didik di SMPN 1 Trenggalek?
3. Bagaimana Cara Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Hidup Rukun Peserta Didik di SMPN 1 Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka penulis menetapkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan Cara Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Patuh Peserta Didik di SMPN 1 Trenggalek.
2. Mendeskripsikan Cara Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Toleran Peserta Didik di SMPN 1 Trenggalek.
3. Mendeskripsikan Cara Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Hidup Rukun Peserta Didik di SMPN 1 Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dapat dibagi menjadi dua yaitu kegunaan ilmiah (kegunaan teoritis) dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Ilmiah (Teoritis)
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam menyusun penelitian bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terkait strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi pihak sekolah, dapat dijadikan sebagai tambahan bahan evaluasi dalam meningkatkan sikap kognitif, afektif, maupun psikomotorik peserta didik. Sehingga, dapat meningkatkan akademik dan karakter, khususnya dalam membentuk karakter religius siswa.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai pertimbangan guru dalam membimbing peserta didik dan sebagai evaluasi dalam membentuk karakter religius peserta didik. Selain itu, juga dapat dijadikan sebagai motivasi guru dalam menerapkan karakter religius siswa. Karena, dalam penerapan karakter religius, guru juga sangat berperan dalam membimbing peserta didik. Sehingga, selain dibutuhkan bimbingan dari guru, guru juga harus memberikan teladan yang baik bagi peserta didiknya.
- c. Bagi masyarakat dan keluarga, dapat dijadikan sebagai informasi untuk masyarakat, lingkungan dan dari pihak keluarga, supaya turut bersama-sama membantu membentuk karakter religius peserta didik. Untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki karakter religius, diperlukan dukungan dari berbagai pihak saling membantu dan memberikan dukungan antara satu dengan yang lainnya.
- d. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam menyusun penelitian. Selain itu, juga dapat dijadikan sebagai pertimbangan maupun evaluasi dalam menyusun penelitian. Supaya, penelitian yang disusun sesuai dengan teori dan data yang sesuai dengan teknis penyusunan penelitian.

E. Penegasan Istilah

Untuk menyamakan persepsi dengan teori untuk menghindari kesalahpahaman dalam menggunakan istilah dalam memahami judul dari penelitian ini, yaitu “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMPN 1 Trenggalek”, maka penulis memberikan batasan dan penegasan istilah sebagai berikut :

1. Penegasan Istilah Secara Konseptual

a. Strategi

Menurut Syafrizal strategi dapat diartikan sebagai suatu cara untuk dapat mencapai tujuan berdasarkan analisa terhadap faktor internal maupun eksternal.²⁴ Sedangkan, menurut Beckman strategi yaitu alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan tugas.²⁵ Sehingga, strategi dapat diartikan sebagai suatu metode atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sehingga, strategi guru PAI merupakan suatu cara atau usaha yang dilakukan oleh guru PAI untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Membentuk

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata membentuk memiliki arti membimbing, mengarahkan (pendapat, pendidikan, watak, pikiran). Sehingga sesuai dengan topik, membentuk dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan guru PAI untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik supaya memiliki karakter religius.

c. Karakter Religius

Secara bahasa, kata karakter berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang memiliki arti “to engrave” yang memiliki arti “mengukir” atau “melukis”. Sehingga, karakter dapat diartikan sebagai

²⁴ Apri Winge Adindo, “Kewirausahaan dan Studi Kelayakan Bisnis”, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2021), hal.40.

²⁵ Rahmi Ramadhani, dkk., “Belajar dan pembelajaran”, Yayasan Kita Menulis, Juli 2020, ISBN :978-623-6512-58-6, hal.42.

lukisan jiwa yang termanifestasi dalam perilaku. Karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lainnya. Karakter itu identik dengan kepribadian atau akhlak.²⁶

Kata religius berakar dari kata religi (*religion*) yang artinya taat, pada agama. Religius adalah kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Jadi karakter religius dalam Islam adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan.²⁷ Kata religius merujuk pada kata sifat atau kata keterangan yang memiliki arti beriman atau beragama, sesuatu yang berhubungan dengan agama, bersifat menunjukkan pengabdian terhadap religi. Karakter Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.²⁸

2. Penegasan Istilah Secara Operasional

Pada penegasan konseptual kata strategi diartikan sebagai suatu metode atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Maka di penegasan operasional dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMPN 1 Trenggalek” adalah suatu cara atau usaha yang dilakukan guru PAI untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik supaya memiliki sikap patuh, toleran dan hidup rukun pada peserta didik di SMPN 1 Trenggalek.

²⁶ Samrin, “Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai), *dalam Jurnal Al-Ta’dib*, Vol.9, No.1, Januari-Juni, hal.122.

²⁷ Dian Popi Oktari dan Aceng Kosasih, “Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren”, *dalam Jurnal JPIS*, Volume 28, Nomor 1, Juni 2019, hal.48.

²⁸ Harits Azmi Zanki, “*Penanaman Budaya Religius di Lingkungan Madrasah*”, (Jawa Barat : CV Adanu Abimata, 2021), hal.24.

F. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi terdiri dari enam bab, masing-masing bab disusun secara sistematis dan terperinci. Penyusunannya disusun sesuai dengan pedoman yang telah disediakan.

Bab I merupakan bagian pendahuluan meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan. Selain itu, dirumuskan dan dipaparkan mengenai deskripsi alasan peneliti tersebut dalam mengambil judul yang diangkat.

Bab II adalah kajian teori yang berisi mengenai teori-teori yang diambil dari para ahli dan berbagai sumber yang sesuai dengan judul penelitian ini yaitu strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius peserta didik, penggunaan teori ini bertujuan untuk menguatkan argumen-argumen yang digunakan dalam sebuah penelitian.

Bab III yaitu metode penelitian meliputi pendekatan atau jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Bab III ini merupakan acuan dalam melaksanakan proses kegiatan penelitian.

Bab IV yaitu hasil penelitian yang membahas mengenai paparan jawaban secara sistematis mulai dari deskripsi dan analisis data, dan temuan penelitian. Pada bab IV ini, banyak membahas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan judul yang diangkat. Pada bagian deskripsi data dipaparkan jawaban dari pertanyaan penelitian yang didapatkan dari proses pelaksanaan kegiatan penelitian secara langsung mengenai strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMPN 1 Trenggalek.

Bab V yaitu mengenai pembahasan tentang hasil dari penelitian mengenai strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk

karakter religius peserta didik di SMPN 1 Trenggalek. Bahasan hasil penelitian ini bertujuan untuk mengklasifikasikan dan memposisikan hasil temuan yang telah menjadi fokus pada bab I, kemudian peneliti merelevansikan teori-teori yang dibahas pada bab II, begitu juga yang telah dikaji pada bab III metode penelitian. Keseluruhan bab tersebut dipaparkan pada pembahasan sekaligus hasil penelitian didiskusikan dengan kajian pustaka.

Bab VI yaitu penutup meliputi kesimpulan mengenai hasil penelitian dan saran-saran.